

Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Karies Gigi Anak Balita di TK Perkebunan Nusantara I Kota Langsa Tahun 2019

The Relationship between Mother's Parenting Patterns and Children's Children's Dental Carees at Perkebunan Nusantara I Kindergarten, Langsa City, 2019

Chairani¹, Juliandi Harahap², Umar Zein³

^{1,2,3}Institut Kesehatan Helvetia, Jl. Kapten Sumarsono No. 107, Medan 20124

Korespondensi penulis : ¹ranidentis@gmail.com

Abstrak

Masalah karies merupakan penyakit yang sangat luas penyebarannya, dan penderita terbanyak adalah kelompok umur anak-anak. Provinsi Aceh merupakan Provinsi urutan ke-7 dari keseluruhan Provinsi yang ada di Indonesia dengan penduduk yang bermasalah terhadap gigi dan mulut yaitu 30,5%. Sedangkan di lihat dari kelompok usia 1-4 tahun mencapai 10,4%⁶. Data dari Dinas Kesehatan Kota Langsa pada tahun 2017 angka prevalensi karies gigi pada balita 2-5 tahun adalah sebanyak 306 kasus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan karies gigi anak balita di TK Perkebunan Nusantara I Kota Langsa Tahun 2019. Jenis Penelitian menggunakan *survey analitik* dengan desain *crosssectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak yang mengalami karies gigi di TK Perkebunan Nusantara I Kota Langsa. Sampel penelitian diambil dari populasi sebanyak 89 orang dengan masing-masing strata (*proportional startifed sampling*) dan sampel sebanyak 73 responden. Teknik analisa data menggunakan analisa univariat, bivariat dan multivariat dengan menggunakan uji regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan hubungan pola asuh ibu berdasarkan dimensi kontrol (*p-value* 0,001), dimensi kehangatan (*p-value* 0,000), dan jenis pola asuh ibu (*p-value* 0,002) terhadap karies gigi pada anak. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa sub variabel dimensi kehangatan menjadi penyebab utama karies gigi dengan nilai OR sebesar 13,349 dan IK 3,386-52,632. Saran penelitian ini diberikan kepada orang tua agar memperhatikan pola asuh terhadap anak untuk pencegahan terjadinya karies sejak dini, terutama memberikan motivasi dan perhatian serta contoh perilaku kepada anak untuk selalu menjaga kebersihan gigi. Serta diadakan program penyuluhan dari institusi kesehatan agar informasi tentang perawatan gigi anak dapat diketahui orang tua untuk mengatasi kasus karies.

Kata kunci : Karies Gigi, Dimensi Kontrol, Dimensi Kehangatan, Jenis PolaAsuh.

Abstract

The problem of caries is a very widespread disease, and most sufferers are children in the age group. Aceh Province is the 7th province of all provinces in Indonesia with a population with oral and dental problems, namely 30.5%. Whereas seen from the age group 1-4 years it reaches 10.4%⁶. Data from the Langsa City Health Office in 2017, the prevalence rate of dental caries in children 2-5 years old was 306 cases. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal parenting and dental caries in children under five at Kindergarten Perkebunan Nusantara I Langsa City in 2019. This

type of research used analytical survey with cross sectional design. The population of this study were all children who had dental caries in TK Perkebunan Nusantara I Langsa City. The research sample was taken from a population of 89 people with each strata (proportional started sampling) and a sample of 73 respondents. Data analysis techniques used univariate, bivariate and multivariate analysis using logistic regression tests. The results showed a significant influence on the relationship between maternal parenting based on the control dimension (p-value 0.001), warmth dimension (p-value 0.000), and the type of parenting style (p-value 0.002) on dental caries in children. The conclusion of this study shows that the sub-variable of the warmth dimension is the main cause of dental caries with an OR value of 13.349 and CI 3.386-52.632. Suggestions for this study are given to parents to pay attention to child care patterns to prevent caries from an early age, especially to provide motivation and attention as well as examples of behavior for children to always maintain dental hygiene. As well as an extension program from health institutions so that information about children's dental care can be known by parents to deal with caries cases.

Keywords: *Dental Caries, Control Dimension, Warm Dimension, Type of Parenting.*

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Hal ini tercantum dalam undang-undang 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJP-N) tahun 2005-2025. Salah satu upaya kesehatan yang berpengaruh terhadap pembangunan kesehatan adalah kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes, 2015).

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi adalah adanya karies atau kerusakan gigi. Karies gigi merupakan penyakit yang sangat luas penyebarannya, dan paling banyak penderitanya adalah kelompok umur anak-anak. Terjadinya karies gigi ini karena kebiasaan makan yang salah, terlalu sering mengonsumsi makanan yang mengandung sukrosa. Sukrosa masuk ke dalam golongan karbohidrat sederhana sebagai disakarida karena terbentuk dari molekul glukosa dan fruktosa bersama-sama. Sukrosa sering disebut dengan gula meja, berasal dari buah-buahan, tebu dan bit, dalam makanan olahan sukrosa paling sering digunakan (Rianti, 2016).

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa kesehatan mulut terutama karies diderita 60-90% anak usia sekolah. Bahkan karies berada di peringkat satu dengan prevalensi tertinggi di banding 291 penyakit mulut lainnya, yakni diderita hampir setengah penduduk dunia (44%) (Ningsih, 2016).

Di Amerika Serikat, prevalensi *Early Childhood Caries* (ECC) atau karies dini pada anak usia 3-5 tahun sebesar 90,0%. Hasil penelitian di Australia pada tahun 2012 diperoleh prevalensi ECC pada anak usia 0-4 tahun sebesar 56,1%, 6 sedangkan di Thailand pada tahun 2010 prevalensi ECC pada anak usia 15-19 bulan sebesar 82,8%. Penelitian yang dilakukan oleh Schroth R8 pada anak usia di bawah 72 bulan di Canada tahun 2010, prevalensi ECC 53,0%. Prevalensi ECC pada anak usia 2-5 tahun di Amerika Serikat tahun 2010 adalah 27,5% (Andayasari, 2016).

Di Indonesia prevalensi karies mencapai 90% dari populasi anak balita. Menurut laporan penelitian oleh pengendalian dan pencegahan penyakit pada tahun 2007 menunjukkan bahwa karies gigi telah meningkat khususnya pada anak usia balita dan anak

pra sekolah, yaitu dari 24% menjadi 28% dimana pada anak usia 2-5 tahun meningkat 70% dari karies yang ditemukan(Hardiyanto, n.d.).

Peningkatan prevalensi terjadinya karies gigi pada penduduk Indonesia tahun 2013 menunjukkan 74,1% dan 68,9% tidak dirawat. Penelitian³ menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi pada anak sangat bervariasi jika di dasarkan atas golongan umur dimana anak berusia 1 tahun sebesar 5%, anak usia 2 tahun sebesar 10%, anak usia 3 tahun sebesar 40%, anak usia 4 tahun sebesar 55%, dan anak usia 5 tahun sebesar 75%. Sehingga golongan umur balita merupakan golongan rawat terjadinya kerusakan gigi (Anisatuzuhriya, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 menunjukkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut pada kelompok umur 1-4 tahun mencapai 6,9% dan yang menerima perawatan 27,4%. Hingga saat ini prevalensi dan keparahan karies pada anak usia bawah lima tahun di beberapa negara di dunia cukup tinggi dan cenderung meningkat(Fridiana, 2019).

Data yang di peroleh dari Provinsi Aceh menyatakan bahwa Aceh merupakan Provinsi urutan ke-7 dari keseluruhan Provinsi yang ada di Indonesia dengan penduduk yang bermasalah terhadap gigi dan mulut yaitu 30,5%. Sedangkan di lihat dari kelompok usia 1-4 tahun mencapai 10.4%(Dinkes Aceh, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Langsa pada tahun 2017 angka prevalensi karies gigi pada balita 2-5 tahun adalah sebanyak 306 kasus. Prevalensi kejadian ini tentunya akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya usia anak apabila petugas kesehatan jarang memberikan penyuluhan kesehatan gigi khususnya tentang kerusakan gigi (Langsa, 2017).

Adanya Klinik sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan secara langsung dan terintegrasi sehingga masyarakat ikut serta berperan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan seoptimal mungkin, melaksanakan upaya kesehatan yang terus menerus kepada masyarakat dan terarah, meningkatkan mutu pelayanan yang diharapkan mempunyai dampak terhadap penurunan angka kematian bayi dan balita, penurunan penyakit atau angka kesakitan. Semua klinik sebagai ujung tombak fungsi pemberdayaan dan pembinaan masyarakat, menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, sehingga masyarakat dapat menolong dirinya sendiri untuk mengatasi dan mencegah masalah kesehatan.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di TK Perkebunan Nusantara I Kota Langsa terdapat 145 anak, dan yang mengalami karies gigi sebanyak 89 anak sehingga didapatkan prevalensi angka kejadian kerusakan gigi di TK Perkebunan Nusantara Kota Langsa sebesar 61,3%. Angka kerusakan tersebut dikatakan cukup tinggi. Selain dari data yang diperoleh, peneliti juga melakukan wawancara terhadap 2 orang ibu dengan kasus karies gigi yang paling parah didapatkan faktor yang mempengaruhi karies gigi anak adalah faktor pola asuh ibu dilihat dari dimensi kontrol ibu bersikap tidak baik terhadap perawatan gigi, dari dimensi kehangatan ibu tidak perhatian dengan kesehatan gigi anak.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai "hubungan pola asuh ibu dengan karies gigi anak balita di TK Perkebunan Nusantara Kota Langsa Tahun 2019.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu Metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yang dimulai dari April sampai dengan Juli 2019. Dengan tahapan penelitian survei awal, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan akhir tesis. Jumlah sampel 73 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2.1 Analisa Bivariat

Hasil Bivariat dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan dari masing masing variabel, yaitu hubungan dimensi kontrol dengan karies gigi.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Dimensi Kontrol Dengan Karies Gigi di TK Perkebunan Nusantara I Kota Langsa Tahun 2019

Dimensi no Kontrol	Karies Gigi							P-Value
			Ringan		Berat		Total	
	f	%	F	%	f	%		
1 Baik	9	63,3	5	35,7	14	19,2	0,001	
2 Kurang	10	16,9	49	83,1	59	80,8		
Total	19	26,0	54	74,0	73	100		

Hasil uji statistik pada tabel 2x2 dapat disimpulkan bahwasanya p-value pada variabel dimensi kontrol dengan karies gigi yaitu 0,000 ($P < 0,05$) yang dilihat pada pearson chi-Square dimana H_0 diterima yang berarti terdapat hubungan yang bermakna dimensi kontrol dengan karies gigi.

1. Tabulasi Silang Antara Dimensi kehangatan dengan karies gigi

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Dimensi Kehangatan Dengan Karies Gigi Di TK Perkebunan Nusantara I Kota Langsa Tahun 2019

No	Dimensi Kehangatan	Karies Gigi						P-Value	
				Ringan		Berat			Total
		f	%	F	%	f	%		
1 Baik	12	70,6	5	29,4	17	23,3	0,000		
2 Kurang	7	12,5	49	87,5	56	76,7			
Total	19	26,0	54	74,0	73	100			

Hasil uji statistik pada tabel 2x2 dapat disimpulkan bahwasanya p.value pada variabel dimensi kehangatan dengan karies gigi yaitu 0,000 ($P < 0,05$) dilihat pada pearson chi-square dimana H_0 diterima yang berarti terdapat hubungan yang bermakna dimensi kehangatan dengan karies gigi.

2. Tabulasi Silang Antara jenis pola asuh dengan karies gigi.

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Tabulasi Silang Jenis Pola Asuh
Dengan Karies Gigi Di TK Perkebunan Nusantara I Kota Langsa
Tahun 2019

No	Jenis Pola Asuh	Karies Gigi						P-Value
		Ringan Berat				Total		
		f	%	f	%	f	%	
1	Demokratis	12	50	12	50	24	32,9	0,002
2	Otoriter	7	14,3	42	85,7	49	67,1	
Total		19	26,0	54	74,0	73	100	

Hasil uji statistik pada tabel 2x2 dapat disimpulkan bahwasanya p-value pada variabel jenis pola asuh dengan karies gigi yaitu 0,001 ($P < 0,05$) yang dilihat pada pearson chi-square dimana H_0 diterima yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara jenis pola asuh dengan karies gigi

4.2.2 Analisa Multivariat

Model faktor penentu untuk memperoleh jawab faktor mana yang paling berhubungan dengan karies gigi. Tahapan analisis multivariat meliputi : pemilihan variabel kandidat multivariat dan pembuatan model.

1. Pemilihan Variabel Kandidat Multivariat

Tabel 4.11
Hasil Analisis Seleksi Bivariat Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Karies
Gigi Anak Balita Di TK Perkebunan Nusantara I Kota Langsa Tahun 2019

No	Variabel	Nilai P-Value
1	Dimensi Kontrol	0,001
2	Dimensi Kehangatan	0,000
3	Jenis Pola Asuh	0,002

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa yang dapat dimasukan ke dalam model multivariat adalah dimensi kontrol dengan p-value 0,001, dimensi kehangatan dengan p-value 0,000 dan jenis pola asuh dengan p-value 0,002 karenanilai $p < 0,25$.

5.1 *Hubungan Dimensi Kontrol Ibu Dengan Karies Gigi*

Dimensi kontrol merupakan dimensi yang berhubungan dengan sejauh mana orangtua mengharapkan dan menuntut kematangan serta perilaku yang bertanggung jawab dari anak dengan Indikator Pembatasan (*restrictiveness*), Tuntutan (*Demandingness*), Sikap ketat (*Strictness*), Campurtangan (*Intrusiveness*) dan Kekuasaan yang sewenang wenang (*Arbitrary exercise of fower*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 73 responden, mayoritas Dimensi kontrol ibu kurang yaitu 59 responden (80,82%). Dan minoritas Dimensi kontrol ibu baik yaitu 14 responden (19,18%).

Dari analisa bivariat pada tabel 4.8 yang diperoleh dari 73 Responden, dilihat dari variabel dimensi kontrol 59 ibu yang dimensi kontrolnya kurang mayoritas anak mengalami karies yang berat yaitu 49 responden (83,17%). Sedangkan 14 ibu yang dimensi kontrolnya baik mayoritas tingkat karies anak ringan yaitu 9 responden (63,3%)

Hasil uji statistik pada tabel 2x2 dapat disimpulkan bahwasanya p.value pada variabel dimensi kontrol dengan karies gigi yaitu 0,001 ($P < 0,05$) yang dilihat pada *pearson chi-Square* dimana H_0 diterima yang berarti terdapat hubungan yang bermakna dimensi kontrol dengan karies gigi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Triani (2016) penelitian ini menyatakan sangat penting ibu dengan dimensi kontrol yang baik dikarenakan pada hasil penelitiannya ibu dengan dimensi kontrol yang baik mayoritas anak mengalami karies yang sangat ringan yaitu (50,3%) dimana dimensi kontrol sangat mempengaruhi tingkat keparahan karies gigi seorang anak sehingga sangat penting bagi ibu untuk mengetahui indikator indikator yang terdapat didalam dimensi kontrol yang berkaitan dengan pola asuh seorang ibu.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Arianto (2015) tentang Hubungan Dimensi Pola Asuh dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Prasekolah di Taman Kanak-kanak (TK PGRI Kelurahan Ngesrep Semarang Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel 125 orang tua dan anak prasekolah. Sebanyak (68,0%) orang tua dengan dimensi kontrol yang kurang mayoritas anak mengalami karies gigi. Hasil uji korelasi *Chi Square* didapatkan p value 0,001 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara dimensi kontrol dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan bagi orang tua dapat meningkatkan peran dalam membatasi konsumsi makanan manis pada anak dengan membiasakan anak menyikat gigi sebelum tidur dan setelah makan.

Hasil pengamatan peneliti pada saat penelitian di TK Perkebunan Nusantara I Kota Langsa terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi kontrol dengan karies gigi dimana didapatkan ibu dengan dimensi kontrol yang kurang mayoritas anak mengalami karies berat. Dan dilihat dari pengisian kuesioner untuk dimensi kontrol, berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner dimensi kontrol mayoritas ibu tidak pernah melarang anak untuk jajan di luar yaitu 58 responden (79,5%), ibu tidak pernah melarang anak untuk makan permen yaitu 52 reponden (71,2%). Sikap ibu tentang menjaga agar anak tidak makan permen dan makananyang manis sangat penting untuk kesehatan gigi

anak juga negatif yaitu 58 responden (79,5%) sehingga dari segi dimensi kontrol ibu mayoritas tidak baik.

5.2 Hubungan Dimensi Kehangatan Dengan Karies Gigi

Dimensi Kehangatan merupakan aspek yang penting dalam pengasuhan anak karena dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kehidupan keluarga ada beberapa aspek indikator yaitu Perhatian orangtua terhadap kesejahteraan anak, Responsifitas orangtua terhadap kebutuhan anak, Meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama dengan anak, Menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku dan Peka terhadap kebutuhan emosional anak.

Pada hasil penelitian pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 73 responden mayoritas Dimensi kehangatan ibu kurang yaitu 56 responden (76,71%). Dan minoritas Dimensi kehangatan ibu baik yaitu 17 responden (23,29%).

Dari analisa bivariat dapat dilihat dari hasil tabel 4.9 didapatkan dari 73 responden, dilihat dari variabel dimensi kehangatan 56 ibu yang dimensi kehangatannya kurang mayoritas anak mengalami karies yang berat yaitu 49 responden (87,5%). Sedangkan 17 ibu yang dimensi kehangatannya baik mayoritas tingkat karies anak ringan yaitu 12 responden (70,6%).

Hasil uji statistik pada tabel 2x2 dapat disimpulkan bahwasanya p.value pada variabel dimensi kehangatan dengan karies gigi yaitu 0,000 ($P < 0,05$) dilihat pada *pearson chi-square* dimana H_0 diterima yang berarti terdapat hubungan yang bermakna dimensi kehangatan dengan karies gigi.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Arianto (2015) tentang Hubungan Dimensi Pola Asuh dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Prasekolah di Taman Kanak-kanak (TK PGRI Kelurahan Ngesrep Semarang) dari 125 orang tua dan anak prasekolah. Sebanyak (64,0%) orang tua dengan dimensi kehangatan yang kurang mayoritas anak mengalami karies gigi. Hasil uji korelasi *Chi Square* didapatkan p value 0,005 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara dimensi kehangatan dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah.

Hasil penelitian di TK Perkebunan Nusantara I Kota Langsa terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi kehangatan dengan karies gigi dimana didapatkan ibu dengan dimensi kehangatan yang kurang mayoritas anak mengalami karies berat.

5.3 Hubungan Jenis Pola Asuh Dengan Karies Gigi

Marcolm Hardy dan Steve Heyes mengemukakan jenis pola asuh yang dilakukan orang tua dalam keluarga, yaitu otoriter dan demokrasi. Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Sedangkan Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua. Orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri. Anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa dari 73 responden mayoritas Otoriter yaitu 49 responden (67,1%). Dan minoritas demokratis jenis pola asuh demokratis yaitu 24 responden (32,9%).

Berdasarkan data bivariat dapat dilihat pada tabel 4.10 didapatkan dari 73 Responden, dilihat dari variabel jenis pola asuh 49 ibu yang otoriter mayoritas anak mengalami karies yang berat yaitu 42 responden (85,7%). Sedangkan 24 ibu yang demokratis mayoritas tingkat karies anak sedang yaitu 12 responden (50%).

Hasil uji statistik pada tabel 2x2 dapat disimpulkan bahwasanya *p*.value pada variabel jenis pola asuh dengan karies gigi yaitu 0,002 ($P < 0,05$) yang dilihat pada *pearson chi-square* dimana H_0 diterima yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara jenis pola asuh dengan karies gigi

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Saifullah (2017) Pengaruh Jenis Pola Asuh Orangtua Terhadap Karies Gigi Di RSGM UNSRAT. Hasil penelitian mendapatkan pola asuh otoriter sebesar 46,87%, pola asuh demokratis sebesar 34,37%. Analisis data dengan Uji Fisher mendapatkan nilai $p=0,01$. Dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh jenis pola asuh orangtua terhadap karies gigi di RSGM UNSRAT.

Hasil penelitian di TK Perkebunan Nusantara I Kota Langsa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis pola asuh dengan karies gigi dimana didapatkan ibu dengan pola asuh otoriter mayoritas anak mengalami karies berat. Dan dilihat dari pengisian kuesioner untuk jenis pola asuh, berdasarkan jawaban. Selain dari pola asuh ibu yang dominan menjadi penyebab karies, temuan dari penelitian juga menunjukkan faktor-faktor lain yang menjadi penyebab karies yang diperoleh dari pengamatan langsung di TK Perkebunan Nusantara I Kota Langsa berasal dari faktor genetik anak dengan kondisi struktur email gigi, dan komposisi air liur yang berbeda pada setiap anak.

Gen yang dimiliki sistem imun dapat menyebabkan kelainan struktur email gigi yang menjadikan gigi rentan berlubang, tampak dengan kondisi permukaan email gigi kasar dan tidak halus sehingga mudah terjadi retensi makanan. Pada beberapa anak dengan komposisi air liur yang sedikit terdapat karies yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang lain dengan komposisi air liur yang normal.

KESIMPULAN

- a. Ada hubungan yang signifikan pada hubungan pola asuh ibu berdasarkan dimensi kontrol terhadap karies gigi pada anak, dengan hasil *p*-value pada variabel dimensi kontrol dengan karies gigi yaitu 0,001 ($P < 0,05$).
- b. Ada hubungan yang signifikan pada hubungan pola asuh ibu berdasarkan dimensi kehangatan terhadap karies gigi pada anak, dengan hasil *p*.value pada variabel dimensi kehangatan dengan karies gigi yaitu 0,000 ($P < 0,05$).
- c. Ada hubungan yang signifikan pada hubungan pola asuh ibu berdasarkan jenis pola asuh terhadap karies gigi pada anak, dengan hasil *p*.value pada variabel jenis pola asuh dengan karies gigi yaitu 0,002 ($P < 0,05$).
- d. Variabel yang paling berpengaruh terhadap karies gigi adalah dimensi kehangatan dimana pada uji multivariat didapatkan hasil *p*-value $0,000 < 0,05$ dan nilai OR yang diperoleh yaitu sebesar 13,349 dengan IK 3,386-52,632.
- e. Selain faktor pola asuh ibu dengan variabel dimensi kehangatan yang dominan menjadi penyebab karies, diperoleh kondisi faktor genetik dengan struktur permukaan email dan komposisi air liur yang tidak normal menjadi faktor tambahan terhadap karies gigi.

SARAN

Pada Penelitian ini hanya menggunakan *survey* analitik dengan desain *cross sectional*. Pada penelitian ini faktor yang signifikan penyebab karies gigi anak disebabkan dari jenis pola asuh pada variabel dimensi kehangatan, serta ditemukan kondisi genetik yang menjadi penyebab tambahan terjadinya karies.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayasari. (2016). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Banten Tahun 2015* dikutip dari jurnal *Media Litbangkes*, Vol. 26 No. 2, Juni 2016, 119 – 126.
- Anisatuzuhriya, N. (2019). *ANALISIS FATWA MUI NOMOR 33 TAHUN 2018 TENTANG PENGUNAAN VAKSIN MEASLES RUBELLA UNTUK IMUNISASI*. IAIN Purwokerto.
- Dinkes Aceh. (2019). *Profil Kesehatan Aceh 2019* dikutip dari laporan profil kemenkes Aceh.
- Fridiana. (2019). *No Title Pengaruh riwayat pola asuh anak terhadap karies dentis* dikutip dari *Dentino (Jur. Ked. Gigi)*, Vol II. No 2. September 2019 : 170- 173.
- Hardiyanto. (n.d.). *Tingkat Nursing Mouth Caries Anak 2-5 Tahun Di Puskesmas Cempaka Banjarmasin* dikutip dari jurnal *Dentino (Jur. Ked. Gigi)*, Vol II. No 2. September 2017 : 155 – 161. 2017.
- Kemenkes. (2015). *Rencana Strategis Kesehatan Priode 2015-2019* dikutip dari Renstra Kemenkes RI. *Kementerian RI*.
- Langsa, D. (2017). *Profil Kesehatan Langsa 2017* dikutip dari laporan profil kesehatan Langsa.
- Ningsih. (2016). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Menyikat Gigi Pada Siswa-Siswi Dalam Mencegah Karies Di Sdn 005 Bukit Kapur Dumai* dikutip dari jurnal *Jom FK Volume 3 No.2 Oktober 2016*.
- Rianti. (2016). *Hubungan Karies Gigi Terhadap Kualitas Hidup Yang Terkait Dengan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Remaja Usia 12-14 Tahun Di Smp Negeri 2 Jumantono Kabupaten Karanganyar* dikutip dari skripsi kedokteran gigi Universitas Surakarta, 2016.